

Pengaruh Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD

Hoiyati¹, Farizal Imansyah², Henni Riyanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail: hoiyati.com@gmail.com¹, farizal@univpgri-palembang.ac.id²,
henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen jenis *Quasi experimental design* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri 66 Palembang. Sampel penelitian yaitu sebanyak 14 siswa kelas II A sebagai kelas kontrol dan 16 siswa kelas II B sebagai kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif menggunakan uji-t. Dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan program SPSS 22 diperoleh nilai sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 5.157 > t_{tabel} = 1.70$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD.

Kata kunci : Kemampuan Membaca Permulaan, Model CTL, Kartu kata

Abstract

This study aims to determine the effect of the CTL (*contextual teaching and learning*) model assisted by word cards on the initial reading ability of second grade elementary school students. The research method used is a quantitative experimental type *Quasi experimental design* with a research design of *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study were second grade students at SD Negeri 66 Palembang. The research sample consisted of 14 students in class II A as the control class and 16 students in class II B as the experimental class. The sample in this study used a saturated sampling technique. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis and quantitative analysis using t-test. From the results of research data processing with the help of the SPSS 22 program, the value of sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$ and $t_{(count)} = 5.157 > t_{table} = 1.70$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an effect of the CTL (*contextual teaching and learning*) model assisted by word cards on the initial reading ability of second grade elementary school students.

Keywords: Early Reading Ability, CTL Model, Word Cards

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau suatu kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Menurut Riyanti & Nurhasana (2021, p. 31). Tuntutan abad 21 telah membawa reformasi pendidikan Indonesia di Indonesia mengenai perubahan pedagogis. Hamalik (2017, p. 3) mengungkapkan bahwa pendidikan

adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017, p. 337). Rahmat (2017, p. 28) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar, sebaiknya guru mengajar dengan lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada kompetensi berbicara, menulis dan membaca.

Menurut Oktaviani & Nursalim (2021, p. 4) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa bagi pelajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan kegiatan yang bermakna karena dalam kegiatan belajar seharusnya berarti dan berguna bagi pembelajaran dikehidupannya sehari-hari. Asmonah (2019, p. 30) berpendapat bahwa pembelajaran membaca permulaan sangat penting untuk diajarkan pada anak sedini mungkin, karena anak yang dapat membaca akan mempengaruhi pengembangan bahasa pada sekolah jenjang selanjutnya. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar (Pratiwi & Ariawan, 2017, p. 70).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru kelas II bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih terdapatnya siswa yang kesulitan dalam mengeja huruf dengan benar, dan siswa yang masih kesulitan untuk menyambungkan kata perkata menjadi sebuah kalimat. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II SD bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang menggunakan model dan media yang dapat membantu dalam pemahaman siswa akan huruf dan kata sehingga pembelajaran masih belum maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan media pembelajaran yang menarik, salah satunya model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan kartu kata.

Santoso (2017, p. 20) bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Kamilah., dkk, (2021, p. 220) berpendapat bahwa kartu kata adalah sebuah permainan yang terbuat dari kertas yang didalamnya terdapat huruf, kata ataupun suku kata yang disajikan secara acak dan nantinya siswa menyusun huruf, kata ataupun suku kata sesuai dengan instruksi yang diberikan hal ini digunakan sebagai penguatan penguasaan siswa pada keterampilan membaca yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul pengaruh model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Dengan desain *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2019, p. 136) dalam metode ini desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam hal ini design penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Sugiyono (2019, p. 153) *Sampling Jenuh* adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 66 Palembang yang berjumlah 30 siswa . Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II A yang berjumlah 16 siswa dan kelas II B yang berjumlah 14 siswa.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini dengan memberikan pretes (tes awal) kelas eksperimen dan kelas kontrol agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. Kegiatan yang dilakukan adalah tes membaca. Selanjutnya untuk kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan proses pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan kartu kata, sedangkan kelas kontrol akan diberikan pembelajaran konvensional. Setelah itu, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* (tes akhir) yaitu tes membaca agar dapat mengetahui adakah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik validasi instrumen dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yaitu ahli materi dan satu dosen ahli media. Berdasarkan hasil validasi dengan dosen tersebut, bahwa instrumen yang dibuat layak digunakan dilapangan dengan dibuktikan nya hasil perolehan skor instrumen dengan kriteria baik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan analisis data secara kuantitatif. Menurut Ghazali (Anderha & Maskar, 2021, p. 3) berpendapat bahwa analisis secara deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum secara deskriptif. Sedangkan analisis data kuantitatif dibagi menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sebelum Perlakuan

Tes awal dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yang dimana untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Data kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sebelum perlakuan dijelaskan pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sebelum Perlakuan

| Kelas | Jumlah data | Nilai tertinggi | Nilai terendah | Mean | Median | Standar deviasi |
|------------|-------------|-----------------|----------------|-------|--------|-----------------|
| Eksperimen | 16 | 80 | 55 | 68,13 | 70,00 | 7,719 |
| Kontrol | 14 | 80 | 55 | 66,43 | 67,50 | 8,864 |

Berdasarkan tabel 1. diatas, diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai tertinggi tes kemampuan membaca permulaan sebelum perlakuan yaitu nilai 80, sedangkan nilai terendah kemampuan membaca permulaan siswa sebelum perlakuan yaitu 55. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai sebelum perlakuan memiliki nilai yang sama.

Data kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan

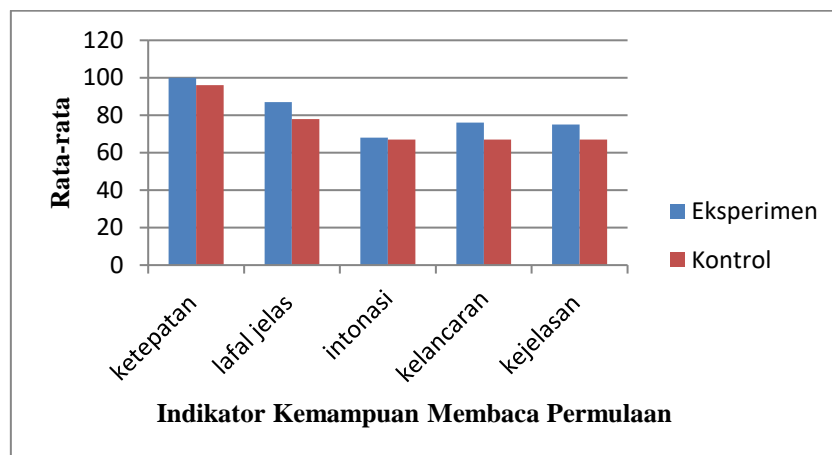
Tes akhir diberikan setelah perlakuan (*treatment*) yang dimana untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun data nilai siswa *posttest* (tes akhir) bisa dilihat pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Data kemampuan membaca permulaan siswa setelah perlakuan

| Kelas | Jumlah data | Nilai tertinggi | Nilai terendah | Mean | Median | Standar deviasi |
|------------|-------------|-----------------|----------------|-------|--------|-----------------|
| Eksperimen | 16 | 95 | 65 | 81,56 | 82,50 | 7,004 |
| Kontrol | 14 | 90 | 60 | 75,71 | 77,50 | 8,957 |

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai tertinggi kemampuan membaca permulaan siswa setelah perlakuan kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dan rata-rata kemampun membaca permulaan setelah perlakuan kelas eksperimen juga memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Indikator ketercapaian kemampuan membaca permulaan sesudah perlakuan pada penelitian ini ada lima yaitu ketepatan, lafal jelas, intonasi, kelancaran, dan kejelasan. Selanjutnya dianalisis rata-rata pada tiap kelas. Perbandingan rata-rata indikator dapat dilihat pada gambar 1. Berikut.



Gambar 1. diagram batang data ketercapaian indikator kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan gambar 1. dapat ketahu bahwa semua indikator kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan terhadap hasil *pretest* (tes awal) dan hasil *posttest* (tes akhir) kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Shapiro Wilks* dengan menggunakan *software SPSS 22*, yang dimana jika nilai signifikan $\geq \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan normal, sedangkan jika nilai $< \alpha = 0,05$ maka data dapat dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas data kemampuan membaca permulaan melalui Uji *Shapiro Wilks* dijelaskan pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Permulaan Siswa
Tests of Normality

| Hasil kemampuan membaca permulaan | Kelas | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------------------------|---------------------|--------------|----|------|
| | | Statistic | Df | Df |
| Membaca permulaan | pretest eksperimen | .919 | 16 | .163 |
| | posttest eksperimen | .932 | 16 | .259 |
| | pretest kontrol | .887 | 14 | .072 |
| | posttest kontrol | .928 | 14 | .288 |

Berdasarkan data Tabel 3. di atas diketahui nilai signifikansi hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen adalah 0,163 dan 0,259 ($>0,05$). Sedangkan nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan pada kelas kontrol adalah 0,72 dan 0,288 ($> 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan data terhadap populasi sampel adalah berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini digunakan untuk melihat kebenaran apakah suatu sampel memiliki varian yang sama. Uji Homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Levene's tes of homogeneity of variances* yang berbantuan *software SPSS 22*, yang dimana jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka varians sampel dapat dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka varians sampel dapat dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas data kemampuan membaca permulaan dijelaskan pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Membaca Permulaan

| Test of Homogeneity of Variance | | | | |
|-----------------------------------|------------------|-----|------------|-------------|
| Hasil kemampuan membaca permulaan | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Based on Mean | .996 | 3 | 56 | .402 |
| | .873 | 3 | 56 | .461 |
| | .873 | 3 | 52.6 34 | .461 |
| | .994 | 3 | 56 | .402 |

Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai sign pada based on mean sebesar 0,402. (> 0.05) sehingga H_0 diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan membaca permulaan bersifat homogen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian data sebelumnya menunjukkan bahwa data kemampuan membaca permulaan bersifat normal dan homogen. Selanjutnya jika sudah memenuhi syarat maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah *uji Independent Samples Test* yang dimana *uji Independent Samples Test* ini menggunakan *software SPSS 22* dengan kriteria jika taraf sign. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika taraf sign. (2 –tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis data kemampuan membaca permulaan dijelaskan pada tabel 6. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis kemampuan membaca permulaan

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|---|--|------|--|---|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|--|--|
| Levene's Test for Equality of Variances | | | | | t-test for Equality of Means | | | | | |
| F | | Sig. | | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper | |
| | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|------------------------|-----------------------------|------|------|--------------|--------|-------------|--------|-------|-------|--------|
| Hasil kemapuan membaca | Equal variances assumed | .652 | .426 | 5.157 | 30 | .000 | 13.438 | 2.606 | 8.116 | 18.789 |
| membaca permulaan | Equal variances not assumed | | | 5.157 | 29.721 | .000 | 13.438 | 2.606 | 8.114 | 18.761 |

Berdasarkan tabel 5. diatas, diperoleh nilai sign. (2-tailed) 0,000 ($< 0,05$), dan $t_{hitung} = 5.157$ ($> t_{tabel} = 1.70$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan dilakukan beberapa tahap yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan, dan tindakan.

Pada sintaks invitasi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi keselamatan dalam mengendarai sepeda motor yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam tahapan ini siswa akan di dorong untuk mengemukakan pengetahuan yang dimilikinya tentang materi keselamatan dalam mengendarai sepeda motor dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan. Beberapa pertanyaan tersebut seperti “pernahkah kalian naik sepeda motor”, dan “hal apa yang terjadi jika mengendarai sepeda motor tidak mematuhi aturan”. Setelah itu siswa nantinya akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada sintaks eksplorasi, guru menjelaskan kembali mengenai pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Setelah itu guru akan memberikan penjelasan agar siswa dapat memahami mengenai materi pembelajaran. Selanjutnya guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah siswa berdiskusi guru menghadirkan sebuah media kartu kata dalam proses pembelajaran agar setelah siswa melakukan diskusi langkah selanjutnya adalah siswa akan menyusun media kartu kata tersebut menjadi sebuah kalimat. (Utami, 2021, p. 62) menyatakan bahwa dengan menggunakan model CTL, pada tahapan ini siswa tampak merasa nyaman dan suasana menyenangkan.

Pada sintaks penjelasan dan solusi, siswa dapat menjelaskan hasil dari kegiatan diskusinya dan menunjukkan hasil penyusunan media kartu kata nya sesuai apa yang sudah di diskusikan bersama teman kelompoknya. Dalam tahapan ini siswa akan menjelaskan terlebih dahulu apa saja temuan informasi yang didapat nya setelah berdiskusi bersama teman kelompoknya. Setelah menyampaikan pendapat nya siswa akan menunjukkan suatu susunan media kartu kata yang sudah di susun nya pada saat proses diskusi dan bekerjasama. Setelah siswa memberikan penjelasan nya terhadap informasi yang didapat dalam proses diskusi, maka guru akan menguatkan kembali mengenai materi yang sudah dikemukakan siswa dan ditanggapi oleh siswa lain sehingga ditemukanlah suatu solusi.

Pada sintaks pengambilan tindakan, siswa diharapkan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Simpulan nya berupa .wujud lisan. Secara lisan siswa mampu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah itu guru membagikan lembar kerja kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata bahwa dalam kegiatan proses

pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa aktif dalam proses belajar, selain itu juga dengan adanya media kartu kata dapat membuat siswa tampak senang, aktif dan berani berpendapat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model CTL siswa aktif menuangkan ide-ide dan pendapatnya mengenai materi. Belajar berkelompok dan bekerjasama dapat mengajarkan siswa tentang kerjasama dan melatih siswa untuk menerima perbedaan pendapat teman. Selain itu juga, adapun pendapat menurut Nuraini (2018, p.9) menyatakan bahwa penggunaan model CTL (*contextual teaching and learning*) dengan bantuan media kartu kata siswa lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa merasa senang dan tertarik dengan menggunakan model dan media yang digunakan. Hasmi (2019) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan proses dan hasil dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa

penelitian dari “pengaruh model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD yang dilakukan di SD Negeri 66 Palembang, diperoleh bahwa dalam menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat yang baik bagi siswa dan mendapatkan hasil yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada siswa kelas II SD

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas diatas, dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 66 dengan judul pengaruh model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata diketahui berdasarkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 5.157 lebih besar dari $t_{tabel} = 1.70$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 (< 0.05)$. Berdasarkan hasil hitung uji t dengan menggunakan uji hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan kartu kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 30.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasmi, Farida. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *Peningkatan Keterampilan Membaca*, 427.
- Kamilah, A., Mugara, R., & Ruqoyyah, S. (2021). Pembelajaran Daring Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 220.
- Nuraini, M. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Sondakan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1.
- Oktaviani, R. E., & Nursalim;. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/Mi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4.
- Pane, A., & Dasopang, M, D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 337.

- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar . *Sekolah Dasar*, 70.
- Rahmat, A. S. (2017). Games Book Sebagai Media Peningkatan Minat Baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi. *Journal of Primary Education* , 28.
- Riyanti, H., & Nurhasana, P. D. (2021). Analysis Of Logical Thinking Ability In Natural Science Learning Using Blended Learning Based On Google Classroom. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 29-35.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta, Cv.
- Utami, Y. W. (2021). Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. *Pedagogy*, 62.